

**Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima
di Jalan Gajah Mada Muara Bulian Kabupaten Batang Hari**

**Muryati / Dosen
H. Akhmadi / Dosen
Nurhayati / Mahasiswa
Parsiem / Mahasiswa
Jurusan Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Graha Karya**

ABSTRAK

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bagian informal yang ada di Kabupaten Batang Hari. Jalan Gajah Mada Muara Bulian merupakan bagian dari Kecamatan Muara Bulian yang merupakan jalan poros dari Kabupaten lain menuju Kotamadya Jambi, yang masyarakatnya memiliki pekerjaan disektor formal maupun informal, Pedagang kaki lima merupakan sebagian contoh dari kehidupan sosial ekonomi yang bergerak pada sektor informal. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari. Yaitu $t_{hitung} = -4,058 < t_{tabel} = 0,6806$. Untuk variabel jam kerja adalah sebesar 0,748 Dengan demikian $t_{hitung} = 0,748 > t_{tabel} = 0,6806$. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari. Untuk variabel tempat adalah sebesar 3,037. Dengan demikian $t_{hitung} = 3,037 > t_{tabel} = 0,6806$. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari. Untuk variabel lama usaha adalah sebesar 0,694. Dengan demikian $t_{hitung} = 0,694 > t_{tabel} = 0,6806$. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari.

Kata Kunci: Modal Kerja, Jam Kerja, Tempat , Lama Usaha

I. Pendahuluan

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau pemerintah, memerlukan bermacam – macam data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan. Strategi dan kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang telah di ambil masa – masa yang lalu perlu dipantau dan dilihat hasil – hasilnya. Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran – sasaran yang akan di capai pada masa yang akan datang. Pembangunan disegala bidang yang semakin meningkat dan telah menjangkau seluruh pelosok tanah air mendorong pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baik sektor formal maupun informal. Sektor informal perkotaan yang tumbuh di Indonesia secara luas telah mengembangkan kegiatan usahanya yang diakibatkan oleh kegiatan industri dan tidak meratanya pembangunan antara perkotaan dan pedesaan pembangunan yang berpusat ditingkat perkotaan dengan tidak diiringinya pembangunan ditingkat pedesaan membuat masalah tersendiri bagi daerah perkotaan tersebut. Masalah lain yang sering timbul adalah urbanisasi dan migrasi yang demikian besar dan masalah sempitnya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja hal ini menyebabkan sektor informal merupakan tumpuan harapan mereka yang tidak berhasil memasuki lapangan pekerjaan dengan penghasilan layak disektor formal. Kabupaten Batang Hari sebagai salah satu bagian dari keseluruhan wilayah Indonesia juga menghadapi persoalan yang sama yaitu sulitnya menyediakan lapangan kerja, artinya ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja yang lebih besar dari pada jumlah orang yang bekerja. Besarnya jumlah angkatan kerja membuat suatu persaingan dalam memperoleh kesempatan kerja disektor formal yang jumlahnya terbatas karena keterbatasan disektor formal ini para pencari kerja beralih disektor informal. Besarnya jumlah angkatan kerja membuat suatu persaingan dalam memperoleh kesempatan kerja disektor formal yang jumlahnya terbatas karena keterbatasan di sektor formal ini para pencari kerja beralih disektor informal. Yang membedakan sektor formal dan sektor informal adalah sektor formal merupakan kegiatan pemerintah dan swasta secara hukum diatur dan diakui oleh pemerintah. Sedangkan sektor informal tidak diatur oleh hukum dan dengan ukuran – ukuran tertentu. Banyaknya pekerja yang bekerja disektor informal karena rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang mengakibatkan mereka tidak dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan pada sektor formal, karena itu mereka lebih memilih sektor informal walaupun dengan tingkat upah yang rendah.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bagian informal yang ada di Kabupaten Batang Hari. Jalan Gajah Mada Muara Bulian merupakan bagian dari Kecamatan Muara Bulian yang merupakan jalan poros dari Kabupaten lain menuju Kotamadya Jambi, yang masyarakatnya memiliki pekerjaan disektor formal maupun informal, Pedagang kaki lima merupakan sebagian contoh dari kehidupan sosial ekonomi yang bergerak pada sektor informal. Sektor informal merupakan salah satu kegiatan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja dikarenakan sektor ini mampu memberikan bantuan yang tidak kecil dalam pembangunan, terutama dalam jangka pendek, sektor informal mampu memberikan dan mampu berperan sebagai katup pengaman dalam menyediakan kesempatan tenaga kerja. Pedagang kaki lima termasuk salah satu usaha yang berada disektor informal, dimana dalam menjalankan usahanya mudah dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Gajah Mada Muara Bulian karena wilayah ini mata pencaharian masyarakatnya banyak yang berkerja disektor informal, Khususnya pedagang kaki lima. Disamping itu Jalan Gajah Mada Kecamatan Muara Bulian juga terletak di jalan poros yang menghubungkan antar Provinsi dan antar Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, lokasi tersebut sangat strategis, karena sering dilalui oleh aktifitas masyarakat yang melakukan perjalanan baik antar Provinsi maupun dari Kabupaten ke Kota Jambi dan juga merupakan salah satu jalan poros Kota Muara Bulian yang sering dilalui oleh aktifitas Masyarakat, sehingga mudah dijangkau dan mengefektifkan waktu serta mengefisiensikan biaya. Secara spesifik atau menurut perilaku para pedagang kaki lima dapat dikelompokkan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima tersebut adalah modal yang di gunakan, jam kerja pedagang kaki lima, tempat usaha serta lama usaha berdagang kaki lima.

II. Kajian Literatur dan Metode Penelitian

a. Kajian Literatur.

Pada jurnal Riptek (Vol.1, No.1, November 2007: 35-38) disebutkan pedagang kaki lima adalah sektor informal yang banyak ditemui di perkotaan. Pedagang kaki lima cenderung menempati lokasi yang tidak permanent dan tersebar hampir disetiap trotoar atau ruang-ruang terbuka yang bersifat umum. Dari karakteristiknya penampilannya tampak dalam bentuk sarana dagangan yang sederhana yang umumnya masih bercirikan tradisional dan sederhana. Ada dua faktor yang mendukung kemudahan perkembangan pedagang kaki lima dalam ruang publik, yaitu : 1). Kedekatan dan kemudahan komunikasi dengan sumber-sumber aktivitas formal. 2). Ada ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha. Pada umumnya masyarakat memahami Julissar An-Naf (dalam dwiyanti, 2005:33) pengertian pedagang kaki lima adalah pedagang yang menggunakan bahu jalan atau trotoar sebagai tempat untuk berdagang. Asal mula kata pedagang kaki lima adalah berasal dari bahasa Inggris "feet" yang artinya kaki, dimana ukuran 1 feet adalah sekitar 21 cm. Dulu lebar trotoar adalah 5 feet (sekitar 1.5 m). Selanjutnya pedagang yang berjualan di sepanjang trotoar disebut pedagang kaki lima.

Menurut Ramli (1992:31), pedagang kaki lima pada umumnya adalah pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota pada Negara berkembang. Pedagang kaki lima di perkotaan mempunyai karakteristik dan cirri-ciri yang khas dengan sektor informal, sehingga sektor informal perkotaan sering diidentikkan sebagai pedagang kaki lima. Sedangkan Mc. Gee dan Yeung (1977 : 25), mendefenisikan pengertian pedagang kaki lima sama dengan "hawkers" yaitu orang-orang yang menjual barang atau jasa di tempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar. Selanjutnya Sukirno (2005 : 221) bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang dapat dibelanjakan. Pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, maka pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pada pendapatannya, ini berarti bahwa pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatannya, tetapi juga sumber – sumber yang lain seperti tabungan atau meminjam. Menurut Rachibini (2000), banyak faktor yang turut mempengaruhi pendapatan, khususnya ketenaga kerjaan di sektor informal antara lain : modal kerja yang digunakan, hari kerja yang digunakan (jam kerja efektif), lokasi usaha dan lama usaha. Modal kerja bagi pedagang kaki lima sangat berperan penting dalam menggerakkan usahanya, karena pada dasarnya pedagang kaki lima memperoleh barang dagangan dengan pembelian kontan. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja mereka. Semakin efektif mereka menggunakan jam kerja maka makin besar peluang mereka dalam meningkatkan pendapatan. Lokasi usaha juga sangat berperan penting dalam meningkatkan penjualan pedagang kaki lima, lokasi usaha yang relatif lebih ramai akan memungkinkan barang dagangan habis laku terjual. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pedagang menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Sedangkan Jhingan (2008 : 14) modal berarti persediaan faktor-faktor produksi yang secara phisik dapat diproduksi. Kemudian pada bagian lain ia menambahkan bahwa modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang dapat menaikkan stock modal,output nasional dan pendapatan nasional. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang (tidak termasuk jam kerja, istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu yang lalu) (BPS 2010). Tempat usaha pedagang merupakan tempat untuk meletakkan barang dagangan tempat untuk berjualan, baik tempat tersebut tetap atau tidak tetap.Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (sukirno, 1994).

b. Metode Penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, dimana yang dimaksud dengan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi untuk diambil suatu generalisasi dari

suatu pengamatan yang tidak mendalam. Dalam hal ini menggunakan daftar pertanyaan untuk mewawancarai dan memperoleh informasi atau data dari responden. Dengan harapan akan didapatkan data yang cukup representative.

Metode Analisis

Alat Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : Modal (X_1), Jam kerja (X_2), Tempat usaha (X_3), dan Lama Usaha (X_4) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Kaki Lima. Adapun rumus yang digunakan dalam model regresi linier berganda (Sugiyono, 2005: 89) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan pedagang kaki lima

X_1 : Jumlah modal

X_2 : Jam kerja

X_3 : Tempat usaha

X_4 : Lama Usaha

a : Intercept

b : Koefisien regresi

e : Error term

Pengujian Hipotesis.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur (Agung, 1990). Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik. Berkaitan dengan karakteristik psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan skor/ nilai suatu karakteristik lain yang menjadikan perhatian utama. Macam validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (content validity), validitas berdasarkan criteria (criterion-related validity) dan validitas konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment, sebagai berikut : Setelah semua korelasi untuk setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik. Selanjutnya, jika nilai koefisien korelasi product moment dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritik, maka pertanyaan tersebut signifikan.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi produk moment. Angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari pada angka korelasi yang diperoleh jika alat ukur tersebut tidak dibelah.

2. Uji t

Untuk menguji hipotesis secara parsial yang dikemukakan, maka digunakan uji T (t test) dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Kofisien Regresi Hasil Estimesi

Se β_i = Simpangan Baku

Dari kaidah pengambilan keputusan, bila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka hipotesa nol(0) ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel independent, sebaliknya bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti hipotesis nol (0) diterima dan hipotesa alternatif ditolak, ini berarti ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel independent pada tingkat keyakinan tertentu.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dan hubungan seluruh variabel bebas (Independent) secara simultan. Bila F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_0 ditolak, artinya variabel X_1 secara simultan mampu menjelaskan variabel Y. Nilai F dapat dihitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(n-k)}{(1-R^2) / k-1}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Kriteria Pengujian

- Jika nilai F_{hitung} lebih besar nilai F_{tabel} , berarti H_0 di tolak.
Artinya secara bersama – sama Variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , berarti di terima.
Artinya secara bersama-sama Variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

4. Kowfisien deteminasi.

Untuk melihat dan mengetahui responsi dan kesempatan keseimbangan dari variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y secara menyeluruh dan juga untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dengan variabel Y, maka digunakan analisa varian, dengan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{E_i^2}{Y_i^2}$$

Nilai R^2 ini antara 0 – 1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut semakin kuat hubungan yang terdapat antara variabel dependent Y dengan variabel independent X. Dengan kata lain semakin mendekati 1 nilai R semakin baik. Metode ini menjelaskan variabel dependent, tetapi semakin mendekati 0 semakin lemah model tersebut menerangkan variabel dependent.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian.

1. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,698	5,563		2,822	,007
	Modal Kerja	-1,008	,248	-,562	-4,058	,000
	Jam Kerja	,156	,209	,100	,748	,459
	Tempat	,639	,210	,470	3,037	,004
	Lama Usaha	,174	,251	,098	,694	,492

Sumber: diolah dari data hasil perhitungan SPSS

$$Y = 15,698 - 1,008 X_1 + 0,156 X_2 + 0,039 X_3 + 0,174 X_4$$

Dimana :

Dimana :

- a = 15,698 artinya jika variabel *Modal kerja, Jam kerja, tempat usaha dan Lama usaha bernilai* sama dengan Nol maka Pendapatan bernilai sebesar 15,698.
- b1 = -1,008 artinya jika nilai Modal kerja menurun sebesar 1 satuan maka Pendapatan pedagang menurun sebesar 1,008 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b2 = 0,156 artinya jika nilai Jam kerja meningkat sebesar 1 satuan maka pendapatan pedagang akan bertambah 0,156 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b3 = 0,639 artinya jika nilai Tempat usaha bertambah sebesar 1 satuan maka berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang sebesar 0,639 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b4 = 0,174 artinya jika nilai Lama usaha meningkat sebesar 1 satuan maka pendapatan pedagang akan bertambah sebesar 0,174 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Uji t

Sesuai dengan tabel coefficient, t_{hitung} untuk variabel modal kerja adalah sebesar -4,058. Dengan demikian $t_{hitung} = -4,058 < t_{tabel} = 0,6806$. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari. sedangkan variabel jam kerja, Tempat dan Lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari.

3. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96,284	4	24,071	5,837	,001 ^b
1 Residual	164,960	40	4,124		
Total	261,244	44			

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji F, di mana tingkat signifikan yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 0,000 dari standar signifikan yakni 5 % atau 0,05 dan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , di mana F_{hitung} sebesar $5,387 > F_{tabel}$ yakni 3,23 maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, jam kerja, tempat, lama usaha memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari.

4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 ^a	,369	,305	2,031	2,038

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja , jam kerja, tempat dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian adalah sebesar ($r = 0,607$). Koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,305 Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variable independent 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan *adjusted R square*. Adjusted R square adalah sebesar 0.305 hal ini berarti 30,5% dari variasi variabel pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hariyang dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi modal kerja , jam kerja, tempat dan lama usaha, sedangkan sisanya adalah sebesar 0,695 atau 69,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan gajah mada Muara Bulian Batang Hari. sedangkan jam kerja, tempat dan lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan uji f menunjukan adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk besarnya pengaruh (hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 69,5 % dan sisanya sebesar 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2010 *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka*
-----, 2003 *Konsep Pendapatan dan Penerimaan*, BPS
-----, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 *tentang Ketenaga
Kerjaan*
-----, 2010 *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Batang Hari*
Husen Umar, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: PT.Gramedia
Pustaka Persada
Sukirno, 2005, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*.
H. Buchari Alma, 2007, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta.
Brantas, 2009, *Dasar – Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.